

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN LATIHAN PENELITIAN
TERHADAP KEMAMPUAN MENGANALISIS NILAI-NILAI MORAL
CERPEN SAMPAN ZULAIHA KARYA HASAN AL-BANNA SISWA
KELAS X SMA NEGERI 1 TANJUNG BALAI
TAHUN PEMBELAJARAN 2010/2011”.**

Oleh: Devi Sainar Purba
Pendidikan Bahasa dan sastra
Fakultas Bahasa dan Seni
UNIVERSITAS NEGERI MEDAN

ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah apakah kemampuan menganalisis nilai-nilai moral cerpen Sampan Zulaiha Karya Hasan AL-Banna dengan model pembelajaran latihan penelitian lebih baik dari metode ekspositori pada siswa kelas X SMA Negeri I Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2010/2011. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan keefektivan Model Pembelajaran Latihan Penelitian Terhadap Kemampuan Menganalisis Nilai-nilai Moral Cerpen Sampan Zulaiha Karya Hasan AL-Banna Siswa Kelas X SMA Negeri I Tanjung Balai Tahun pembelajaran 2010/2011.

Untuk memperoleh data yang diperlukan digunakan tes kemampuan menganalisis nilai-nilai moral cerpen Sampan Zulaiha Karya Hasan AL-Banna. Instrumen tes telah diujicobakan sehingga diketahui validitas, reabilitas, daya beda, dan tingkat kesukarannya.

Metode penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *post-test only control group design*. Dari analisis data diperoleh nilai rata-rata hasil belajar dengan model pembelajaran latihan penelitian sebesar 77,16 sedangkan nilai rata-rata hasil belajar dengan metode ekspositori adalah 69,16. Dari perhitungan statistik “t” diperoleh harga t_{hitung} sebesar 3,36 dan dari tabel “t” pada daftar tabel untuk $\alpha = 0,05$ dengan dk=58 sebesar 2,00 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil hipotesis menunjukkan bahwa hasil belajar menganalisis nilai-nilai moral cerpen Sampan Zulaiha Karya Hasan AL-Banna dengan model pembelajaran latihan penelitian lebih baik dibandingkan dengan metode ekspositori.

Kata kunci : Metode eksperimen, metode ekspositori, cepen

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan penyelenggaraan pendidikan ialah untuk membentuk sikap moral dan watak murid yang berbudi luhur. Dahulu para murid diberikan pelajaran budi pekerti untuk mencapai tujuan tersebut. Namun sekarang pelajaran itu telah ditiadakan karena pelajaran tersebut mungkin tidak banyak merubah kepribadian murid menjadi kepribadian yang lebih baik dan bermoral.

Zaman dulu apabila murid melihat guru, murid akan mencoba menghindari pandangan guru karena dianggap segan untuk sekadar berpapasan bahkan berbincang-bincang dengan guru. Ini mencerminkan bahwa mereka hormat kepada gurunya. Tapi kini di zaman yang serba teknologi sikap seperti itu seakan hilang dan bahkan murid menganggap guru hanyalah seorang guru bukan sesuatu hal yang patut lagi untuk dihormati maupun disegani. Permasalahan ini disimpulkan bahwa siswa sekarang tidak lagi memahami tentang sikap moral.

Cerpen merupakan salah satu ruang lingkup sastra. Setiap cerpen selalu berorientasi pada hal-hal yang bersifat membangun melalui pesan moral. Karenanya dalam cerpen diyakini mengandung nilai-nilai moralitas yang dapat dijadikan bahan perenungan sekaligus menjadi kaidah pendamping dalam menjalankan kegiatan kehidupan. Tiap karya fiksi masing-masing mengandung dan menawarkan pesan moral, tentunya banyak sekali jenis dan wujud ajaran moral yang dipesankan.

Menganalisis nilai moral pada cerpen berarti memberi peluang kepada pembaca untuk mengalami posisi orang lain, sebuah kegiatan berempati kepada nasib dan situasi manusia lain, selain itu juga berarti mengenal berbagai karakter yang sebagian besar merupakan refleksi dari realitas kehidupan. Pembaca akan memahami motif yang dilakukan setiap karakter baik yang protagonis maupun yang antagonis sehingga pembaca dapat memahami alasan pelaku dalam setiap perbuatannya, bahkan jika karakter tersebut adalah karakter yang tidak ingin dijumpai oleh pembaca dalam kehidupan nyata karena kejahatannya maka dalam fiksi pembaca akan bertemu berbagai karakter sehingga pembaca mampu memahami motif dan tujuan mereka tanpa resiko yang membahayakan pembaca.

Pembelajaran menganalisis nilai moral cerpen merupakan salah satu kompetensi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang harus dicapai oleh siswa kelas X SMA pada semester ganjil, untuk itu perlu diadakan pembelajaran yang maksimal untuk mencapai kemampuan yang dimaksud.

Kenyataan yang diperoleh ketika mengadakan Program pengalaman Lapangan (PPL) ditemukan permasalahan mengenai kemampuan siswa untuk menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen cukup rendah. Hal ini dibuktikan ketika disuruh untuk menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen Kematian Bob Marley karya Hasan Al-Banna hasilnya pekerjaan mereka masih bertele-tele.

2. Identifikasi Masalah

Adapun sejumlah pertanyaan atau persoalan yang melatarbelakangi fenomena tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Kemampuan siswa menganalisis nilai-nilai moral pada cerpen masih tergolong rendah
2. Guru tidak mampu menciptakan kondisi belajar yang bervariasi dan menyenangkan
3. Kurang efektifnya pembelajaran yang diciptakan guru dan metode yang diterapkan dalam pembelajaran
4. Kurangnya ide-ide kreatif guru dalam menemukan metode ataupun model pembelajaran yang tepat untuk menulis karangan eksposisi
5. Apakah pengajaran menganalisis nilai-nilai moral cerpen Sampan Zulaiha dengan model pembelajaran Latihan Penelitian lebih efektif daripada metode ekspositori?

3. Pembatasan masalah

Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah Efektivitas Model Latihan Penelitian Terhadap Kemampuan Menganalisis Nilai-Nilai Moral Cerpen “Sampan Zulaiha” Karya Hasan Al-Banna Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2010/2011.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil menganalisis nilai-nilai moral cerpen Sampan Zulaiha siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2010/2011 dengan menggunakan model pembelajaran Latihan Penelitian?
2. Bagaimanakah hasil menganalisis nilai-nilai moral cerpen Sampan Zulaiha siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2010/2011 dengan menggunakan metode pembelajaran ekspositori?
3. Apakah model pembelajaran Latihan Penelitian lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan kemampuan menganalisis nilai-nilai moral cerpen Sampan Zulaiha siswa kelas X SMA Swasta Tritunggal Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2010/2011?

5. Tujuan penelitian

Tanpa tujuan yang jelas maka suatu kegiatan tidak akan terarah dengan baik. Adapun tujuan diadakan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kemampuan menganalisis nilai-nilai moral cerpen Sampan Zulaiha siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2010/2011 dengan menggunakan model pembelajaran Latihan Penelitian
2. Untuk mengetahui kemampuan menganalisis nilai-nilai moral cerpen Sampan Zulaiha siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2010/2011 dengan menggunakan metode pembelajaran ekspositori,
3. Untuk mengetahui perbandingan hasil belajar menganalisis nilai-nilai moral cerpen Sampan Zulaiha siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2010/2011 dengan menggunakan model pembelajaran Latihan Penelitian dan metode ekspositori

6. Manfaat penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah

1. Sebagai masukan kepada guru bahasa Indonesia khususnya yang mengajar di kelas X SMA Negeri I Tanjung Balai untuk pengajaran menganalisis nilai-nilai moral pada cerpen dengan menggunakan model Latihan Penelitian
2. Sebagai masukan bagi peneliti sebagai calon guru dalam melaksanakan tugas mengajar khususnya pembelajaran menganalisis nilai-nilai moral pada cerpen pada masa yang akan datang.

II. METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Tanjung Balai. Adapun pertimbangan peneliti memilih lokasi ini adalah :

- a. SMA Negeri 1 Tanjung Balai dapat mewakili seluruh jenis sekolah formal khususnya Sekolah Menengah Atas
- b. Jumlah siswa di SMA Negeri 1 Tanjung Balai cukup memadai untuk dijadikan sampel penelitian sehingga data yang diperoleh lebih sah.

- c. Di sekolah tersebut belum pernah diadakan penelitian yang sama dengan permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2010/2011.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Balai tahun pembelajaran 2010/2011 yang terdiri dari 6 kelas dengan jumlah keseluruhan siswa 192 orang

Teknik pengambilan sampel dilakukan berdasarkan langkah-langkah berikut:

1. peneliti membuat tiga gulungan kertas yang bertuliskan nama-nama kelas
2. secara acak peneliti mengambil dua gulungan kertas
3. menentukan kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Metodelogi Dan Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan atau mengaplikasikan Model Pembelajaran Latihan Penelitian dalam Meningkatkan Kemampuan menganalisis nilai-nilai Moral Cerpen. Dalam penelitian ini akan digunakan metode eksperimen dengan model *post-test only control group design*, yaitu dengan memberi perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu kelompok eksperimen dengan penerapan Model Pembelajaran Latihan Penelitian dan kelompok kontrol dengan penerapan Metode Ekspositori

TABEL I

DESAIN PENELITIAN *POST-TEST ONLY CONTROL GROUP DESIGN*

Kelas	Perlakuan	Post-Test
Eksperimen	X ₁	T
Kontrol	X ₂	T

Keterangan:

X₁ = Pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Latihan Penelitian

X₂ = Pembelajaran dengan menggunakan Metode Ekspositori

T = Tes akhir yang diberikan kepada siswa setelah perlakuan

Instrumen dan Teknik Pengambilan Data

Tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menganalisis nilai-nilai moral. Menganalisis nilai-nilai moral dalam hal ini ditandai oleh 4 (empat) indikator yaitu menentukan nilai kemanusiaan, nilai Keadilan, nilai Kasih-Sayang dan nilai Kekeluargaan.

TABEL II
ASPEK PENILAIAN MENGANALISIS NILAI MORAL

No	Unsur yang dinilai	Nomor Soal	Jumlah soal
1.	Menganalisis nilai kemanusiaan	11, 12, 17	3
2.	Menganalisis nilai keadilan	1, 3, 4, 10, 13, 14, 16	7
3.	Menganalisis nilai kasih-sayang	5, 7, 8, 18, 19, 20	6
4.	Menganalisis nilai kekeluargaan	2, 6, 9, 15	4
			20 Soal

Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat pengumpulan data sesuai dengan masalah yang diteliti. Sebelum instrumen ini dijadikan alat pengumpul data, maka instrumen penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji coba yaitu:

1. Uji Validitas Tes
2. Uji Reliabilitas Tes
3. Taraf Kesukaran Tes
4. Daya Beda Tes

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji beda (uji-t). Uji-t dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata posttest dari kedua kelompok penelitian.

Untuk lebih jelasnya, hasil ringkasan perhitungan uji-t untuk data dari kedua teknik dapat ditampilkan pada tabel di bawah ini.

TABEL III
HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS DATA PENELITIAN

No	Data	Nilai Rata-rata	Varians Gabungan	t_{hit}	t_{tab}	Kesimpulan
1	Model Pembelajaran Latihan Penelitian	77,16	9,72	3,36	2,00	Ada perbedaan yang signifikan
2	Metode Ekspositori	69,16				

III. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Model pembelajaran latihan penelitian (research training model) adalah model yang sebenarnya telah dikembangkan oleh Richard Suchman (1926) untuk mengajarkan siswa tentang proses meneliti dan menyelesaikan permasalahan. Model latihan penelitian dirancang untuk membawa siswa secara langsung ke dalam proses ilmiah melalui latihan-latihan yang dapat memadatkan proses ilmiah tersebut ke dalam periode waktu tertentu

Tujuan umum latihan penelitian adalah membantu siswa mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan yang mumpuni untuk meningkatkan pertanyaan-pertanyaan dan pencarian jawaban yang terpendam dari rasa keingintahuan mereka. Latihan penelitian memiliki lima tahap yaitu tahap pertama adalah mengonfrontasikan siswa dengan situasi yang membingungkan. Tahap kedua dan ketiga adalah pelaksanaan pengumpulan data dengan memverifikasi dan mengujicoba. Pada tahap kedua, siswa mengajukan serangkaian pertanyaan apa saja yang dimungkinkan guru dapat menjawab dengan kata ya dan tidak, dan pada tahap ketiga baru mulai mereka melaksanakan serangkaian ujicoba pada situasi permasalahan, pada tahap keempat, siswa mengolah informasi yang mereka dapatkan selama pengumpulan data dan mencoba menjelaskan ketidaksesuaian-ketidaksesuaian atau perbedaan-perbedaan. Akhirnya pada tahap kelima, siswa menganalisis strategi-strategi pemecahan masalah yang telah mereka gunakan.

Metode *Ekspositori* merupakan kegiatan pembelajaran, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa dari apa yang diajarkan guru dan siswa dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan oleh guru.

Dalam metode *ekspositoris*, gurulah yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Guru menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran dalam bentuk penjelasan dan penutup secara lisan yang dikenal dengan istilah ceramah. Dalam metode ini siswa diharapkan dapat menangkap dan mengingat informasi yang diberikan, pada saat pertanyaan diajukan oleh guru. Komunikasi yang terjadi dalam pengajaran yang menggunakan metode *ekspositori* adalah komunikasi sebagai aksi komunikasi satu arah. Maksudnya, guru berperan sebagai aksi. Dalam proses pembelajaran, Guru yang aktif sedangkan siswa pasif. Situasi ini kurang menghidupkan kegiatan pembelajaran.

Dalam penerapannya komunikasi yang digunakan pada waktu mengajar turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Situasi komunikasi satu arah, menetapkan guru dalam kedudukan serba menentukan sehingga bisa menimbulkan sikap otoriter, sebaliknya siswa cenderung menjadi objek belajar bukan subjek belajar, siswa pasif tidak kreatif.

Meningat hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran latihan penelitian lebih efektif daripada metode ekspositori dalam hal pembelajaran menganalisis nilai-nilai moral cerpen sampan Zulaiha karya Hasan AL-Banna. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil penelitian bahwa $t_0 = 3,36$, dan $t_{tabel} = 2,00$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,36 > 2,00$)

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemerolehan nilai rata-rata kemampuan menganalisis nilai-nilai moral siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2010/2011 yang menggunakan model Latihan Penelitian adalah **77,16 kategori baik**.
2. Pemerolehan nilai rata-rata kemampuan Menganalisis nilai-nilai moral siswa kelas X SMA Negeri 1 Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2010/2011 yang menggunakan metode ekspositori adalah **69,16 kategori cukup**.
3. Model Latihan Penelitian **lebih efektif** dibandingkan dengan metode ekspositori di SMA Negeri 1 Tanjung Balai Tahun Pembelajaran 2010/2011 dalam mengajarkan kemampuan menganalisis nilai-nilai moral cerpen Sampan Zuaiha. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil nilai rata-rata kelas yang menggunakan model pembelajaran Latihan Penelitian lebih tinggi yaitu **77,16** daripada nilai rata-rata kelas yang menggunakan metode pembelajaran ekspositori yaitu **69,16**.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan:

1. Dilihat dari hasil belajar kemampuan menganalisis nilai-nilai moral cerpen sampan Zulaiha karya Hasan AL-Banna yang diberikan guru kepada siswa kelas X SMA Negeri I Tanjung Balai sudah baik dan masih perlu ditingkatkan lagi
2. Pemahaman guru dibidang teknik mengajar sebaiknya ditingkatkan agar hasil pembelajaran menganalisis nilai-nilai moral cerpen sampan Zulaiha karya Hasan AL-Banna lebih meningkat lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, 1996. *Sistem Nilai Falsafah Pancasila*. Surabaya: Kartika
- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi ketiga*. Jakarta
- A. Imam Muhni. D. 1994. *Moral Dan Religi Menurut Emile Durkheim dan Henry Bergason*.
Yogyakarta: Penerbit Kanisus
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. 2003. *Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- Hazlitt, Henry. 2003. *Dasar-Dasar Moralitas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Joyce, Bruce, dkk. *Model-model Pengajaran* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kosasih, E. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusasteraan*. Bandung: Yrama Widya
- Purba, Antilan. 2005. *Stilistika Kaji Bahasa Karya Sastra*. Medan : Unimed
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung: Rosdakarya
- Nurdin, Muslim. 1995. *Moral dan Kognisi Islam*. Bandung : CV Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sudjana, N. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Model – model Pembelajaran Inovatif*.
- Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Tim Penyusun. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka
- [http://agupenajeteng.net/tag/guru-kreatif/suatu hal](http://agupenajeteng.net/tag/guru-kreatif/suatu%20hal).
- <http://id.wikipedia.org/wiki/Keadilan>
- <http://ressay.wordpress.com/2007/02/26/manusia-dan-nilai-nilai-kemanusiaan/>
- <http://yan.web.id/tulisan/43-kepingan-pengalaman-kehidupan/>